

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PASAR AMPERA KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Sulaiman Efendi¹⁾, Rohidin Marsyah²⁾, Bieng Brata,³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Pengelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Fvvakultas Pertanian Universitas Bengkulu
²⁾ Staf Pengajar Luar Biasa Program Pasca Sarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam dan
Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
³⁾ Staf Pengajar Program Pasca Sarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

ABSTRAK

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Jenis sampah yang dihasilkan juga beragam yaitu sampah organik dan sampah anorganik, penelitian ini di laksanakan di pasar ampere kecamatan kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian adalah mengetahui strategi apa saja yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar ampere. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Pebruari hingga Maret 2012. Metoda yang di gunakan dalam menyusun strategi-strategi pengelolaan sampah digunakan analisis *SWOT*, sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu 90 orang pedagang yang pengambilannya di lakukan dengan cara *puposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) yang dimiliki pasar ampere adalah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah (70% responden) menyatakan setuju, (17% responden) menyatakan sangat setuju, dan (13% responden) menyatakan kurang setuju. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang cukup sebanyak (43% responden) menyatakan setuju, (33% responden kurang setuju, (10% responden) menyatakan sangat tidak setuju, (7% responden) sangat setuju dan (7% responden) menyatakan sangat setuju. Kelemahannya adalah pegawai pasar dan petugas kebersihan masih kurang disiplin dan belum mampu memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung pasar (87% responden) menyatakan, (10% responden) menyatakan sangat setuju dan (3% responden) menyatakan kurang setuju. Masih kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya kebersihan, (69% responden) menyatakan setuju, (26% responden) menyatakan sangat setuju, (5% responden) menyatakan sangat tidak setuju. Masih tidak tepatnya penempatan kotak sampah di pasar (57% responden) menyatakan setuju, (33% responden) menyatakan sangat setuju dan (10% responden) menyatakan kurang setuju. Peluangnya adalah sampah dapat dijadikan pupuk kompos dan makanan ternak, (84% responden) yang menyatakan setuju, (9% responden) menyatakan sangat setuju dan (7% responden) menyatakan kurang setuju. Sampah yang berupa tulang-tulang hewan bisa dijual untuk bahan baku kosmetika, (37% responden) menyatakan sangat tidak setuju, (23% responden) menyatakan tidak setuju, (20% responden) menyatakan setuju, (10% responden) menyatakan sangat setuju dan (10% responden) menyatakan kurang setuju.

Ancamannya adalah kurangnya sarana pengangkut sampah, tidak tersedianya lahan untuk pengomposan, belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik (60% responden) menyatakan sangat setuju, (33% responden) menyatakan setuju dan (7% responden) yang menyatakan kurang setuju. Dari hasil penelitian maka dapat simpulkan strategi yang akan

dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Jenis sampah yang dihasilkan juga beragam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, sumber penyakit, banjir, longsor dan lain-lain. Penanganan sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Volume sampah terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas kegiatan masyarakat terutama aktivitas dipasar. Sampah dapat mempunyai nilai ekonomi apabila diolah, misalnya cangkang telur dapat dibuat aneka seni dekorasi, serat tanaman dapat dibuat menjadi tas, tempat pakaian kotor, topi, boneka dan lain-lain. Sampah juga dapat dijadikan biogas, pupuk kompos dan bahan pembuatan kosmetik (misalnya tulang-tulang hewan).

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Menurut Purwanti (2007) sampah didefinisikan sebagai buangan yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan yang berbentuk padat yang sudah tidak diinginkan lagi. Sampah merupakan salah satu produk dari kegiatan manusia yang merupakan satu diantara sumber pengotoran lingkungan hidup Tchobanoglous (1993). Menurut Sidik *et al* (1985), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja

harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi Azwar (1990), sedangkan Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (*refuse*) sebenarnya hanya sebagiandari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup. Sedangkan Menurut SK SNI T-13-1990 F, yang dimaksud dengan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi bangunan. Sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota dan tidak termasuk sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Ampera kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Pebruari 2012 hingga Maret 2012. Lokasi penelitian di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mendukung



Gambar Pasar Ampera Bengkulu Selatan



Gambar tumpukan sampah di Pasar Ampera kabupaten Bengkulu Selatan

penelitian ini adalah sebagai berikut melakukan pengumpulan data primer dan sekunder, melakukan analisis data. Jumlah pedagang yang ada di Pasar Ampera yaitu lebih kurang 1.449 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang pedagang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara berikut; data primer, diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung yaitu melakukan wawancara dengan pedagang, pegawai pasar dan petugas kebersihan. Data sekunder, diperoleh dengan mengambil data pada dinas instansi yang membidangi objek yang akan diteliti meliputi jumlah petugas kebersihan, jumlah pegawai pasar dan data pendukung lainnya pada dinas instansi terkait.

Analisis strategi pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan berdasarkan pada semua hasil analisis data yang ada dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai sumber yang diperoleh selama penelitian serta dari berbagai literatur pendukung, termasuk didalamnya berupa hasil kajian/study yang telah dilakukan oleh pihak-pihak lain. Selanjutnya dari analisis tersebut ditentukan strategi pengelolaan sampah yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi pengelolaan sampah di Pasar Ampera khususnya terkait dengan

upaya mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut.

Untuk menyusun strategi-strategi pengelolaan sampah digunakan analisis *SWOT*, analisis *SWOT* menjelaskan proses analisis kasus berikut perumusan strategi dan formulasi yang dipilih. Menurut Rangkuty (2000) alat yang dapat digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi adalah *SWOT*. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu;

Strategi SO yaitu strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang. **Strategi ST**; strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman. **Strategi WO**; strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. **Strategi WT**; strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Bengkulu Selatan, Sampah dan Karakteristik Pedagang

Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor

GB/27/1949, tentang Pengangkatan Baksir Sebagai Bupati Bengkulu Selatan (sebelumnya bernama Kabupaten Manna-Kaur 1945-1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948-1949). Pada tanggal 25 Mei 2003 terjadi pemekaran wilayah dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 03 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Seluma dan Kaur, dimana Kabupaten Bengkulu selatan dipecah menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Seluma. Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari 11 kecamatan, yaitu sebagai berikut: Kecamatan Seginim, kecamatan Air Nipis, kecamatan Manna, kecamatan Kota Manna, kecamatan Pasar Manna, kecamatan Ulu Manna, kecamatan Pino, kecamatan Pino Raya, kecamatan Kedurang Ilir, kecamatan Kedurang, kecamatan Bunga Mas.

Dengan jumlah penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2010 sebanyak 142.940 jiwa yang terdiri dari 72.078 laki-laki dan 70.862 perempuan. Jumlah penduduk Kecamatan Kota Manna 26.880 jiwa. Sebanyak 65,5% penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan bekerja di Sektor Pertanian dan 34,5% bekerja di sektor non Pertanian (Anonim, 2011), Gambaran Daerah penelitian, Pasar Ampera terletak di tengah-tengah kota yaitu di Kelurahan Ketapang Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Total volume sampah yang dihasilkan perhari diperkirakan mencapai 2 ton, dengan rincian sebagai berikut: sampah organik berkisar 400 sampai 600 kg/hari dan sampah an organik 1,4 ton perhari. Sampah ini dikumpulkan oleh petugas kebersihan pasar pada sore hari dan keesokan harinya baru diangkut ke empat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pagar Dewa yang berjarak lebih kurang 8,5 Km dengan menggunakan mobil angkutan (*container*). Sesampai di TPA, sampah tersebut dibiarkan begitu saja tanpa dikelola. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan membawahi langsung

kegiatan di Pasar Ampera, akan tetapi kebersihan pasar dikelola pihak ketiga. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan mempunyai 45 orang pegawai dan pegawai yang bertugas pada Pasar Ampera berjumlah 16 orang, dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pegawai dan Petugas Kebersihan di Pasar Ampera

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Pasar	1 orang
2.	Petugas kebersihan	6 orang
3.	Petugas retribusi	6 orang
4.	Petugas parkir	3 orang
Jumlah		16 orang

Sumber: Profil Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, 2011

Jenis sampah yang dihasilkan di Pasar Ampera kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari dua jenis yaitu sampah Organik yaitu sampah yang kebanyakan di hasilkan oleh Pedagang Sayur dan Buah sedangkan sampah Anorganik sampah yang di hasilkan oleh pedagang pakaian dan pedagang kelontongan. Dari 1079 pedagang menghasilkan sampah anorganik (74%) dan 370 pedagang (26%) menghasilkan sampah organik.

Dalam Pengelolaan Pasar Ampera kecamatan Pasar manna Kabupaten Bengkulu selatan di kontrakan kepada pihak ketiga namun dalam pengelolaan retribusi dan pengelolaan kebersihan Pasar berpedoman kepada Peraturan daerah yang mengatur tentang tarif retribusi pelayanan pasar yaitu: Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor 23 Tahun 1998 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Karakteristik pedagang di Pasar Ampera bermacam-macam dengan jumlah pedagang 1.449 orang dan dengan berbagai

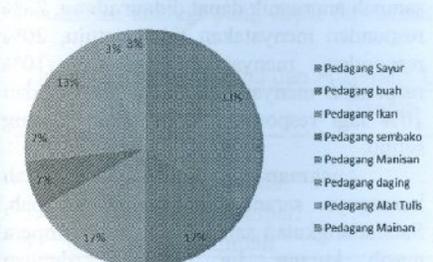
jenis barang dagangannya. Pedagang yang paling banyak adalah pedagang kain berjumlah 396 orang (27%), pedagang sayur sebanyak 298 orang (21%) dan sebanyak 288 orang (20%) pedagang manisan. Bila dilihat dari jumlah pedagang yang sangat banyak dengan bermacam-macam dagangannya, maka otomatis sampah yang dihasilkan pun pasti tidak sedikit. Untuk itu sangat perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik, guna mengurangi akibat dampak yang ditimbulkan, yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.

Karakteristik responden yang diwawancarai pada waktu penelitian yaitu dengan cara memilih pedagang berdasarkan jenis dagangan pedagang yang berbeda dan akan menghasilkan jenis sampah yang akan berbeda pula. Pedagang sayur merupakan pedagang yang paling banyak hingga mencapai 33 %, dan pedagang ikan dan pedagang buah masing-masing sebanyak 17 %, pedagang daging 13%, pedagang sembako dan manisan masing masing 7%, sedangkan pedagang alat tulis dan mainan masing-masing 3%, dan akan menghasilkan jumlah sampah yang berbeda jenis dan jumlahnya.

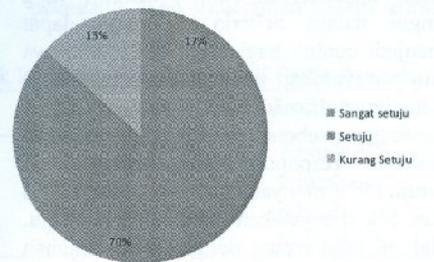
Hasil penelitian Terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (SWOT) Pada Strategi Pengelolaan Sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kekuatan, berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui kekuatan yang

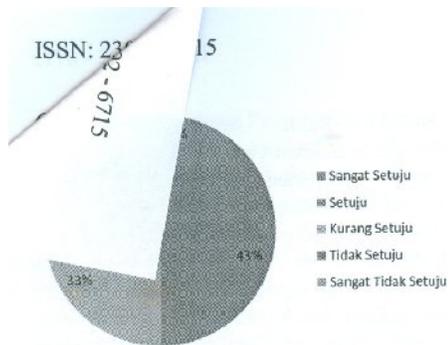
dimiliki Pasar Ampera Kabupaten Bengkulu Selatan yang merupakan internal Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Selatan. Kekuatan yang dimiliki adalah; adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berupa pengadaan kotak sampah, bak kontainer, mobil angkutan, fasilitas pasar lainnya serta bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menjaga kebersihan pasar dan sebanyak 70% responden menyatakan setuju dengan adanya dukungan Pemerintah Daerah, 17% responden menyatakan sangat setuju dan 13% responden menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan Pemerintah Daerah benar-benar ada dan dirasakan oleh masyarakat, tersedianya SDM yaitu pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Selatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan sampah di Pasar Ampera, yang menunjukkan bahwa responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan jumlah SDM, pegawai yang cukup sebanyak 43%, responden yang menyatakan kurang setuju 33%, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10%, responden yang menyatakan Tidak setuju sebanyak 7% dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7%. Hal ini membuktikan bahwa pegawai (SDM) yang ada cukup banyak untuk melaksanakan strategi pengelolaan sampah yang sebagaimana mestinya tersedianya cukup kotak sampah yang



Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Barang Dagangannya



Gambar 2. adanya dukungan dari Pemerintah Daerah



Gambar 3. harus adanya SDM

digunakan untuk menampung sampah-sampah pedagang pasar 50% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan kotak sampah yang cukup di Pasar Ampera (ini kemungkinan karena responden tidak mengetahui pendistribusian kotak sampah tersebut), 20% responden menyatakan setuju, 13% responden menyatakan sangat setuju, 10% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 7% responden menyatakan tidak setuju.

Kelemahan pada Pasar Ampera merupakan permasalahan internal Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam usaha optimalisasi pengelolaan sampah di Pasar Ampera. Kelemahan yang ada terdiri dari; pegawai pasar dan petugas kebersihan masih kurang disiplin dan belum mampu memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung pasar, yang menyatakan bahwa pegawai pasar masih kurang disiplin dalam bekerja, ini terbukti dengan jawaban responden berikut: responden yang menjawab setuju 87%, 10% responden menyatakan sangat setuju dan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3%. Seharusnya petugas pasar memberikan contoh disiplin yang tinggi dalam bekerja, sehingga dapat menjadi contoh bagi pedagang khususnya dan masyarakat pada umumnya; masih kurangnya kesadaran Pedagang akan pentingnya kebersihan, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan setuju 69%, menyatakan sangat setuju 26% dan 5% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini juga sesuai dengan hasil tinjauan Bupati Bengkulu Selatan ke Pasar Ampera pada bulan Juli lalu. Dia mengatakan

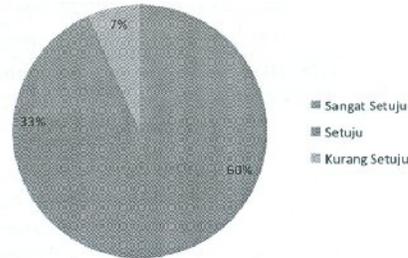
bahwa banyak sampah yang menumpuk dan masalah sampah juga merupakan masalah besar, ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan dan banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya (Rakyat Bengkulu, 2012). Masih tidak tepatnya penempatan kotak sampah di pasar, sehingga pedagang atau pembeli membuang sampah sembarangan. Penempatan kotak sampah di Pasar Ampera masih banyak yang tidak tepat, ini terbukti dengan jawaban responden yang sebanyak 57% menyatakan setuju, 33% menyatakan sangat setuju dan hanya 10% responden yang menyatakan kurang setuju. Kotak sampah seharusnya diletakkan merata agar para pedagang dan pengunjung pasar membuang sampah tidak terlalu jauh.

Peluang yang dimiliki Pasar Ampera dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan yang merupakan faktor eksternal bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan. Peluang optimalisasi pengelolaan sampah di Pasar Ampera di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sampah dapat dijadikan pupuk kompos dan makanan ternak, pendapat ini juga didukung dengan jawaban responden yang 84% menyatakan setuju, 9% menyatakan sangat setuju dan 7% menyatakan kurang setuju. Sampah yang berupa tulang-tulang hewan bisa dijual untuk bahan baku kosmetika dan sampah anorganik dapat didaur-ulang. yang menyatakan bahwa 37% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa sampah dari tulang-tulang hewan dapat dijual untuk bahan baku kosmetika dan sampah anorganik dapat didaur ulang, 23% responden menyatakan tidak setuju, 20% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan Sangat setuju dan 10% lagi responden menyatakan kurang setuju.

Ancaman tersebut adalah kurangnya sarana pengangkut sampah, Sarana angkutan sampah di Pasar Ampera masih kurang, ini didukung dengan jawaban respon yang sebanyak 60%

menyatakan sangat setuju, 33% menyatakan setuju dan hanya 7% yang menyatakan kurang setuju. Ini membuktikan bahwa sarana angkutan sampah di Pasar Ampera benar-benar masih kurang, dan ini merupakan ancaman terlaksananya proses pengelolaan sampah yang baik. Hendaknya Pemerintah Daerah menambah sarana angkutan ini, tidak tersedianya lahan untuk pengomposan dan belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik 58% responden menyatakan sangat setuju bahwa tidak adanya lahan untuk pengomposan dan belum adanya pemisahan sampah organik dan anorganik, 31% menyatakan setuju, 7% menyatakan kurang setuju dan 4% menyatakan tidak setuju. Ini berarti bahwa ketidak tersediaan lahan untuk pengomposan dan belum adanya pemisahan sampah organik dan anorganik akan menghambat proses pelaksanaan strategi pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, kiranya Pemerintah Daerah dapat mendukung tercapainya pelaksanaan strategi pengelolaan sampah ini. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pada Pengelolaan Sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam Pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dibuat matriks *SWOT*.

Berdasarkan hasil, penelitian yang dilakukan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sebagaimana yang telah digambarkan pada matriks *SWOT* di atas, maka strategi yang dapat digunakan



Gambar 4. Pentingnya sarana pengangkutan sampah

untuk mengelola sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan baik, dapat dilakukan sebagai berikut:

Strategi (S-O). Faktor-faktor penting yang akan mempercepat proses pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna adalah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dukungan dari Pemerintah Daerah seperti penambahan sarana angkutan untuk pembuangan sampah, penambahan kontainer tempat pembuangan sampah sementara, penyediaan lahan untuk proses pengomposan dan pendistribusian sumber daya manusia. Dengan adanya dukungan ini, maka proses pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan baik dan akan menambah pendapatan bagi daerah.

Strategi (W-O). Faktor-faktor penghambat proses pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna adalah Sumber Daya Manusiannya (SDM) yang masih kurang disiplin, kesadaran pedagang akan kebersihan masih kurang

Tabel 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Untuk Pembuangan Sampah di Pasar Ampera

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kontainer	2 buah
2.	Mobil angkutan	1 buah
3.	Gerobak sampah	6 buah
4.	Kotak sampah	20 buah

Sumber: Profil Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, 2011

Gambar Matriks *SWOT* Pengelolaan Sampah di Pasar Ampera
Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

<p>KONDISI INTERNAL</p>	<p>Strenghts (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah - Pegawai pasar dan petugas kebersihan (SDM) yang tersedia cukup. - Tersedianya kotak sampah dalam jumlah yang cukup untuk membuang sampah dari aktivitas yang dilakukan. 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pegawai pasar dan petugas kebersihan masih kurang disiplin dalam bekerja, sehingga belum mampu menciptakan kenyamanan bagi pengunjung pasar. - Masih kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya kebersihan - Kurang tepatnya penempatan kotak sampah di pasar
<p>KONDISI EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampah dapat dijadikan pupuk kompos dan makanan ternak - Sampah yang berupa tulang hewan dapat dijual untuk bahan baku kosmetika - Sampah anorganik dapat didaur ulang. 	<p>STRATEGI (S-O)</p> <p>Memanfaatkan kekuatan untuk menangkappeluang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Lahan untuk pengomposan -Sampah dijual untuk makanan ternak dan bahan baku kosmetika -SDM untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. 	<p>STRATEGI (W-O)</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk menangkap peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> -SDM harus disiplin, sehingga dapat memberi contoh kepada para pedagang dan mengatur letak kotak sampah, sehingga pengelolaan sampah bisa dilaksanakan dengan baik.
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana pengangkutan sampah masih kurang - Tidak ada lahan untuk pengomposan - Belum dipisahkannya sampah organik dan anorganik 	<p>STRATEGI (W-T)</p> <p>Meperkecil kelemahan dan berusaha mengatasi ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendisiplinkan pegawai (SDM) - Menyediakan lahan pengomposan dan sarana angkutan. 	<p>STARETGI (S-T)</p> <p>Memanfaatkan peluang yang ada guna mengatasi ancaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Pemerintah Daerah untuk menyediakan lahan pengomposan dan menambah sarana angkutan pembuangan sampah serta memanfaatkan SDM untuk pemisahan sampah organik dan anorganik.

dan tidak tepatnya letak kotak sampah. Sumber daya manusia yang kurang disiplin seperti sering datang terlambat, bekerja malas-malasan akan menyebabkan proses pembuangan sampah di Pasar Ampera tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Kesadaran pedagang akan kebersihan masih kurang, ini terlihat dengan masih seringnya mereka membuang sampah

sembarangan, padahal kotak sampah sudah disediakan, ini juga merupakan salah satu penghambat proses pengelolaan sampah. Disamping itu tempat kotak sampah yang tidak merata, juga menyebabkan pedagang membuang sampah sembarangan.

Strategi (O-T). Peluang pada proses pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna adalah sampah

bisa dijadikan pupuk kompos dan makanan ternak, sampah berupa tulang hewan dapat dijual untuk bahan baku kosmetik serta sampah anorganik dapat di daur ulang. Bila tersedia lahan untuk pengomposan, maka sampah bisa dijadikan pupuk kompos dan bisa dijual sehingga akan mendatangkan uang, sampah juga bisa dijual untuk makanan ternak, untuk bahan kosmetika dan didaur ulang. Dengan demikian pendapatan untuk daerah otomatis akan bertambah.

Strategi (S-T). Ancaman pada proses pengelolaan sampah di Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna adalah sarana pengangkutan masih kurang, tidak ada lahan untuk pengomposan dan belum dipisahkannya sampah organik dan anorganik. Masih kurangnya sarana angkutan untuk pembuangan sampah, merupakan salah satu ancaman proses pengelolaan sampah seperti yang kita harapkan, dimana akan banyak sampah yang terbengkalai di pasar, disamping proses pengangkutannya lama juga akan menebarkan bau busuk dan sebagai sumber penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pasar. Tidak adanya lahan untuk pengomposan juga akan menyebabkan proses pengelolaan sampah akan terancam gagal, karena sampah akan tetap menumpuk dan tidak bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan uang. Begitu juga dengan belum dipisahkannya sampah organik dan anorganik, akan menyebabkan proses pengomposan dan daur ulang sulit dilaksanakan.

KESIMPULAN

Strategi yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna

Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1990, *Tata Cara pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan : SK SNIT-13-1990-F*, Yayasan LPMB Bandung.
- Anonim, 1993. *Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia : SKSNI S-04-1993-0*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Anonim, 2011, *Bengkulu Selatan Dalam Angka 2010*, Badan Pusat Statistik kabupaten Bengkulu Selatan
- Anonim, 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor 02 Tahun 2011 *Tentang Retribusi Jasa Umum*, Bagian Hukum Pemda Bengkulu Selatan
- Anonim, 2012, *Bupati Meninjau Kebersihan Pasar*, Kota Manna, Rakyat Bengkulu
- Azwar. A, 1990, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.\
- Rangkuti F, 2000, *SWOT Balanced Scorecard, Teknik Menyusun strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadiwiyoto,S,1983, *Penanganan dan pemanfaatan sampah*, Yayasan Indayu, Jakarta

Purwanti E, 2007, *Sampah Jadi Uang*,
Cetakan Pertama, Saka Mitra
Kompetensi

Teholbanoblaous, G, 1993, *integrated
Solid Waste Management*,
Mc Graw Hill International
Edition, New York.